

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan data serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer adalah sebuah peran yang menerapkan fungsi fungsi manajemen. Yaitu Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*actuating*) dan Pengawasan (*controlling*). Kepala SD Aisyiyah Poncowati melaksanakan peran peran dalam mengelola kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan :
 - a. perencanaan kurikulum ini berfungsi untuk pedoman atau yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan dan membuat perencanaan kurikulum sesuai dengan visi misi dan tujuan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. pengorganisasian dalam pengelolaan kurikulum di sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengorganisasian kurikulum melibatkan penentuan tugas, pengaturan isi kurikulum, pengaturan waktu dan sumber daya, serta pembagian tugas kepada guru dan staf. Dalam proses ini, komunikasi yang baik dan dukungan terhadap pengembangan diri para guru menjadi kunci keberhasilan. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, pengelolaan kurikulum menjadi lebih terarah, efisien, dan memungkinkan peningkatan mutu pendidikan secara holistik.
 - c. pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Aisyiyah Poncowati merupakan usaha yang penting untuk memberikan bimbingan, saran, dan perintah kepada bawahannya agar tugas-tugas yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Melalui rapat-rapat dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru-guru, pengarahan dilakukan untuk mengarahkan prioritas kerja, memotivasi

para guru, menyelesaikan berbagai masalah, dan menyampaikan informasi terkait kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan seluruh tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa dan institusi secara keseluruhan.

- d. Berdasarkan data yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan pengawasan kurikulum merupakan kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan, memenuhi kebutuhan siswa, dan terhubung dengan tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar. Dengan melakukan pengawasan, evaluasi, dan monitoring secara efektif, kepala sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.
2. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola kurikulum memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan. Dalam hal kompetensi guru, kepala sekolah yang baik mampu meningkatkan kompetensi guru melalui rancangan kurikulum yang relevan, pengembangan profesional, dan memberikan akses terhadap sumber daya yang diperlukan. Hal ini berpotensi meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan menunjukkan perubahan positif dalam strategi pengajaran dan kemampuan komunikasi guru. Selain itu, kepala sekolah yang efektif dalam mengelola kurikulum juga dapat memastikan implementasi kurikulum yang efektif dan efisien, dengan hasil belajar siswa yang lebih baik. Terakhir, kepala sekolah juga memiliki peran dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan memastikan program yang relevan dan menarik bagi siswa serta membangun budaya sekolah yang inklusif. Semua ini berkontribusi pada meningkatnya mutu pendidikan secara keseluruhan.
 3. Faktor-faktor pendukung yang meliputi guru, dukungan dari warga sekolah, dan sarana serta prasarana yang memadai, memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati. Guru yang sesuai klasifikasi dan memiliki kualitas pengajaran yang baik dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dukungan dari warga sekolah, termasuk komite sekolah, guru, dan tenaga administrasi,

serta sarana dan prasarana yang memadai, juga berperan dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan membantu peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang baik. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai manajer perlu memastikan terpenuhinya kebutuhan guru, dukungan dari warga sekolah, serta persediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Beberapa faktor penghambat yang harus dihadapi dalam mengelola kurikulum, termasuk keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan pendidikan, perbedaan kebutuhan dan minat siswa, serta perubahan tren dan perkembangan teknologi. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa, dan masyarakat penting untuk mengatasi tantangan ini. Fleksibilitas, pembaruan yang terencana, dan penggunaan sumber daya secara efektif diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan kurikulum yang baik.

4. Dalam menghadapi tantangan mengelola kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan, strategi-strategi seperti meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, mengikuti perkembangan tren dan teknologi pendidikan, serta mengadopsi pendekatan inovatif dalam pengelolaan kurikulum dapat digunakan. Strategi-strategi ini dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan menjaga relevansi pendidikan. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan konteks dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan serta memiliki fleksibilitas dan adaptabilitas dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yakni:

1. Sebagai seorang manajer, Kepala sekolah perlu terlibat dalam perencanaan kurikulum yang melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, tim kurikulum, dan guru. Hal ini akan menciptakan kurikulum yang lebih kaya dan komprehensif. Perencanaan kurikulum harus melibatkan analisis kebutuhan siswa serta tantangan yang dihadapi dalam pendidikan. Dalam perencanaan ini, kepala sekolah perlu mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa. Pembaruan kurikulum secara berkala perlu dilakukan untuk menjaga relevansi dan kualitas pendidikan.

2. Kepala sekolah perlu bekerja sama dengan guru dan staf sekolah untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan memantau kurikulum. Mereka juga harus memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan tujuan pendidikan dan standar yang ditetapkan. Penting untuk membentuk struktur yang efektif dalam pengelolaan kurikulum dan membagi tugas kepada guru dan staf. Kepala sekolah juga harus mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan pengembangan diri.
3. Kepala sekolah perlu melakukan pengarahan yang efektif melalui komunikasi antara atasan dan bawahan. Hal ini meliputi penguatan visi, misi, dan tujuan sekolah, menyampaikan jadwal, target, serta membangun kerjasama dengan staf pendidikan. Kepala sekolah juga perlu memberikan arahan mengenai implementasi kurikulum kepada guru melalui pertemuan berkala dan komunikasi lainnya.
4. Kepala sekolah harus memastikan kesesuaian kurikulum dengan standar pendidikan, memenuhi kebutuhan siswa, dan menghubungkan tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dapat membantu mengidentifikasi area perbaikan dalam kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Penting untuk memperhatikan faktor pendukung seperti guru yang berkualitas, dukungan dari warga sekolah, serta sarana dan prasarana yang memadai. Kepala sekolah perlu memastikan terpenuhinya kebutuhan guru, dukungan dari warga sekolah, serta persediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.
6. Strategi-strategi seperti meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, mengikuti perkembangan tren dan teknologi pendidikan, serta mengadopsi pendekatan inovatif dalam pengelolaan kurikulum dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Penting untuk mempertimbangkan konteks dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan serta memiliki fleksibilitas dan adaptabilitas dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut.
7. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian relevan dengan melihat tingkat kesesuaian variabel penelitiannya.